

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengetahuan

a. Pengertian

Pengetahuan (*knowledge*) merupakan hasil dari tahu dan melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra pengelihat, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2007)

Pengetahuan atau kognitif merupakan dominasi yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*over behavior*).

b. Proses pengetahuan

Pengetahuan dalam diri seseorang dapat terjadi melalui suatu proses yang meliputi:

- 1) *Awareness* (kesadaran) adalah orang menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap *stimulus* (objek).
- 2) *Interest* (merasa tertarik) adalah orang mulai merasa tertarik terhadap *stimulus* atau objek tersebut. Disini sikap objek sudah mulai timbul.
- 3) *Evaluation* (menimbang-nimbang) berarti subjek menimbang-nimbang terhadap baik dan tidaknya *stimulus* tersebut bagi dirinya. Hal ini berarti sikap subjek sudah mulai baik lagi.

4) *Trial* (mencoba) berarti subjek mulai mencoba melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh *stimulus*.

5) *Adoption* berarti subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap *stimulus* (Notoatmodjo, 2007)

c. Tingkat Pengetahuan (Notoatmodjo, 2007)

Pengetahuan yang dicakup dalam dominan kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu:

1) Tahu (*Know*)

Diartikan sebagai mengingat sesuatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu “tahu” merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.

2) Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang telah diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

3) Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi yang *real* (sebenarnya).

4) Analisa (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen tetapi masih dalam suatu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain.

5) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis menunjukkan pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek penilaian berdasarkan suatu kriteria yang telah ada.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan (Notoatmodjo, 2003), *knowledge* (pengetahuan) dalam masyarakat dipengaruhi beberapa faktor antara lain:

- 1) Sosial ekonomi: lingkungan sosial akan mendukung tingginya pengetahuan seseorang, sedang ekonomi baik, tingkat pendidikan akan tinggi sehingga tingkat pengetahuan akan tinggi juga.
- 2) Kultur (budaya dan agama): budaya sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang, karena informasi yang baru akan

disaring sesuai tidak dengan budaya yang ada dan agama yang dianut.

3) Pendidikan: semakin tinggi pendidikan, maka ia akan lebih mudah menerima hal-hal baru dan mudah menyesuaikan dengan hal yang baru tersebut.

4) Pengalaman: disini berkaitan dengan pendidikan individu maksudnya adalah pendidikan yang tinggi maka pengalaman makin luas, sedang semakin tua umur seseorang, maka pengalaman akan semakin banyak.

2. Pendidikan Kesehatan Seksualitas Remaja

a. Remaja

1. Pengertian Remaja

Remaja adalah masa transisi antara masa kanak-kanak ke masa dewasa atau masa usia belasan tahun atau jika seseorang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah diatur, terangsang perasaannya, dan sebagainya (Sarwono, 2002).

Masa remaja adalah masa yang penuh gejolak, masa yang penuh dengan pengenalan dan petualangan akan hal-hal yang baru termasuk pengalaman berinteraksi dengan lawan jenis sebagai bekal untuk mengisi kehidupan kelak. Remaja selalu berusaha untuk menemukan pengalaman baru karena rasa keingin tahuan yang besar dari remaja. Sayangnya banyak diantara mereka yang tidak sadar bahwa terkadang pengalaman yang menyenangkan justru dapat

menjerumuskan. Dalam masa remaja terjadi masa *storm and stress* dimana terjadi pergolakan emosi yang disebabkan karena perubahan fisik dan perubahan psikis yang cepat. Pergolakan emosi yang terjadi ini akan berpengaruh terhadap munculnya perilaku.

2. Batasan Remaja

Batasan usia remaja menurut WHO adalah usia 12 tahun sampai 24 tahun. Namun jika pada usia remaja sudah menikah maka ia tergolong dalam dewasa, atau bukan lagi remaja. Sebaliknya jika usia sudah bukan lagi remaja tetapi masih bergantung pada orang tua (tidak mandiri) maka dimasukkan dalam remaja. Menurut Sarwono (2002), batasan usia remaja adalah 11 sampai 24 tahun dan belum menikah, dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a) Usia 11 tahun adalah usia dimana pada umumnya tanda-tanda seksual sekunder mulai tampak.
- b) Pada masyarakat Indonesia, usia 11 tahun sudah dianggap akil baligh baik menurut adat maupun agama, sehingga masyarakat tidak lagi memperlakukan mereka sebagai anak-anak.
- c) Pada usia tersebut mulai ada tanda-tanda penyempurnaan perkembangan jiwa.
- d) Batasan usia 24 tahun merupakan batas maksimum untuk memberi peluang kepada mereka yang sampai batas usia tersebut masih menggantungkan diri pada orang tua.

- e) Remaja yang sudah menikah dianggap dan diperlakukan sebagai dewasa penuh dilihat dari sudut pandang hukum.

3. Ciri-Ciri Masa Remaja

- a) Masa remaja sebagai periode yang penting

Pada masa remaja sebagai akibat fisik dan psikologis mempunyai persepsi yang sama penting. Perkembangan fisik yang cepat disertai dengan cepatnya perkembangan mental terutama pada awal masa remaja, dimana perkembangan ini dapat menimbulkan perlunya penyesuaian mental dan perlunya membentuk sikap, nilai, dan minat baru (Hurlock, 1999).

- b) Masa remaja sebagai periode peralihan

Peralihan tidak berarti terputus atau berubah dari apa yang terjadi sebelumnya, tetapi peralihan yang dimaksud adalah dari satu tahap perkembangan ke tahap berikutnya. Artinya, apa yang telah terjadi sebelumnya akan meninggalkan bekasnya pada apa yang terjadi sekarang dan yang akan datang. Bila anak beralih dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, anak harus meninggalkan segala sesuatu yang bersifat kekanak-kanakan dan juga harus mempelajari pola perilaku dan sikap baru untuk menggantikan perilaku dan sikap yang sudah ditinggalkan (Hurlock, 1999).

c) Masa remaja sebagai usia bermasalah

Masalah pada masa remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi, baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan. Terdapat dua alasan bagi kesulitan itu, yaitu (1) sepanjang masa kanak-kanak, masalah anak-anak sebagian diselesaikan oleh orang tua dan guru-guru, sehingga kebanyakan remaja tidak berpengalaman dalam mengatasi masalah. (2) Para remaja merasa mandiri, sehingga mereka ingin mengatasi masalahnya sendiri, menolak bantuan orang tua dan guru-guru. Ketidakmampuan remaja untuk mengatasi sendiri masalahnya, maka memakai cara yang mereka yakini. Banyak remaja akhirnya menemukan bahwa penyelesaiannya tidak selalu sesuai dengan harapan mereka. Banyak kegagalan yang seringkali disertai akibat tragis, bukan karena ketidakmampuan individu tetapi kenyataan bahwa tuntutan yang diajukan kepadanya, justru pada saat semua tenaganya telah dihabiskan untuk mencoba mengatasi masalah pokok, yang disebabkan oleh pertumbuhan dan perkembangan seksual yang normal (Hurlock, 1999).

d) Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Sepanjang usia kelompok pada akhir masa kanak-kanak, penyesuaian diri dengan standar kelompok adalah jauh lebih penting bagi anak yang lebih besar daripada individualitas.

Seperti bagi anak yang lebih besar ingin cepat seperti teman-teman kelompoknya. Tapi penyimpangan dari standar kelompok dapat mengancam keanggotaannya dalam kelompok (Harlock, 1999).

4. Masa Pubertas Remaja

Dalam ilmu kedokteran dan ilmu faal, remaja dikenal sebagai suatu tahap perkembangan fisik dimana alat-alat kelamin manusia mencapai kematangan, secara anatomis berarti alat kelamin pada khususnya dan keadaan tubuh yang sempurna dan secara faal alat-alat kelamin sudah berfungsi secara sempurna pula. Tahap ini dinamakan masa pubertas (Sarwono, 2002).

Masa pubertas adalah masa yang khusus dimana seorang anak merasakan adanya kebutuhan yang sangat kuat pada lawan jenis atau keinginan bercinta begitu dalam. Dalam masa ini disebut juga sebagai masa perkembangan seksual anak yang berada pada masa yang mengalami perubahan fisik dan psikis dengan cepat (Sarwono, 2002).

Pubertas berasal dari bahasa Inggris "*Puberty*" yang artinya usia kedewasaan (*the age of manhood*) dan berasal dari bahasa Latin "*Pubescere*" yang artinya masa pertumbuhan rambut di daerah tulang "*Pusik*" (di wilayah kemaluan) (Sarwono, 2002). Pertumbuhan fisik pada remaja ini lebih dikenal sebagai tanda-tanda seksual sekunder. Perubahan fisik yang dialami antara lain:

- a) Pada remaja perempuan akan mengalami menstruasi, pertumbuhan payudara, tumbuh rambut di daerah tertentu, dan lain-lain.
- b) Pada remaja laki-laki akan mengalami mimpi basah, perubahan suara, tumbuh rambut halus di wajah dan daerah lainnya, dan lain-lain.

5. Tugas-Tugas Remaja

Sesuai dengan tumbuh dan berkembangnya suatu individu, dari masa anak-anak sampai dewasa, individu memiliki tugas masing-masing pada setiap tahap perkembangannya. Yang dimaksud tugas pada setiap tahap perkembangan adalah bahwa setiap tahapan usia, individu tersebut mempunyai tujuan untuk mencapai suatu kepandaian, keterampilan, pengetahuan, sikap dan fungsi tertentu sesuai dengan kebutuhan pribadi. Kebutuhan pribadi itu sendiri timbul dari dalam diri yang dirangsang oleh kondisi disekitarnya atau masyarakat.

Tugas perkembangan remaja menurut Robert Y. Havighurst dalam bukunya *Human Development and Education* yang dikutip oleh Partut Panuju dan Ida Umami (1999) ada sepuluh yaitu:

1. Mencapai hubungan sosial yang matang dengan teman sebaya, baik dengan teman sejenis maupun dengan beda jenis kelamin. Artinya para remaja memandang gadis-gadis sebagai wanita dan laki-laki sebagai pria, menjadi manusia dewasa diantara

orang-orang dewasa. Mereka dapat bekerja sama dengan orang lain dengan tujuan bersama, dapat menahan dan mengendalikan perasaan-perasaan pribadi, dan belajar memimpin orang lain dengan atau tanpa dominasi.

2. Dapat menjalankan peranan-peranan sosial menurut jenis kelamin masing-masing.

Artinya mempelajari dan menerima peran masing-masing sesuai dengan ketentuan atau norma masyarakat.

3. Menerima kenyataan (realitas) jasmaniah serta menggunakannya seefektif mungkin dengan perasaan puas.
4. Mencapai kebebasan emosional dari orang tua atau orang dewasa lainnya. Ia tidak kekanak-kanakan lagi, yang selalu terikat pada orang tuanya. Ia membebaskan dirinya dari ketergantungan terhadap orang tua atau orang lain.
5. Mencapai kebebasan ekonomi. Ia merasa sanggup untuk hidup berdasarkan usaha sendiri. Ini terutama sangat penting bagi laki-laki. Akan tetapi dewasa ini bagi kaum wanita pun tugas ini berangsur-angsur menjadi tambah penting.
6. Memilih dan mempersiapkan diri untuk pekerjaan atau jabatan, artinya belajar memilih satu pekerjaan sesuai dengan bakat dan mempersiapkan diri untuk pekerjaan tersebut.
7. Mempersiapkan diri untuk melakukan perkawinan dan hidup berumah tangga. Mengembangkan sikap yang positif terhadap

kehidupan keluarga dan memiliki anak. Bagi wanita hal ini harus dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan bagaimana mengurus rumah tangga dan mendidik anak.

8. Mengembangkan kecakapan intelektual serta konsep-konsep yang diperlukan untuk kepentingan hidup bermasyarakat, maksudnya ialah, bahwa untuk menjadi warga negara yang baik perlu memiliki pengetahuan tentang hukum, pemerintah, ekonomi, politik, geografi, tentang hakikat manusia dan lembaga-lembaga kemasyarakatan
9. Memperllihatkan tingkah laku yang secara sosial dapat dipertanggungjawabkan. Artinya, ikut serta dalam kegiatan-kegiatan sosial sebagai orang dewasa yang bertanggung jawab, menghormati serta mentaati nilai-nilai sosial yang berlaku dalam lingkungannya, baik regional maupun nasional.
10. Memperoleh sejumlah norma-norma sebagai pedoman dalam tindakan-tindakannya dan sebagai pandangan hidup. Norma-norma tersebut secara sadar dikembangkan dan direalisasikan dalam menetapkan kedudukan manusia dalam hubungannya dengan sang pencipta alam semesta dan dalam hubungannya dengan manusia-manusia lain; membentuk suatu gambaran dunia dan memelihara harmoni antara nilai-nilai pribadi yang lain.

Kesimpulan yang dipaparkan oleh Panut Panuju dan Ida umami (1999) bahwa dari 10 tugas perkembangan diatas, menunjukkan hubungan yang sangat erat antara lingkungan kehidupan sosial dan tugas-tugas yang harus diselesaikan remaja dalam hidupnya. Remaja, demikian papar Novita Pratiwi (2005:1-12) merupakan masa transisi dari kanak-kanak menuju dewasa, namun tidak semua menyadari pada masa remaja terjadi perubahan yang besar. Tugas-tugas yang harus dipenuhi sehubungan dengan perkembangan seksualitas remaja adalah;

1. Memiliki pengetahuan yang benar tentang seks dan berbagai peran jenis kelamin yang dapat diterima masyarakat
2. Mengembangkan sikap yang benar tentang seks
3. Mengenali pola-pola perilaku hetero seksual yang dapat diterima masyarakat
4. Menetapkan nilai-nilai yang harus diperjuangkan dalam memilih pasangan hidup
5. Mempelajari cara-cara mengekspresikan cinta

Macam-Macam Norma dan Sanksinya

1. Macam-macam norma dan sanksinya dilihat dari tingkat sanksi atau kekuatan mengikatnya terdapat beberapa macam norma :
 - a. Tata cara (*usage*)

Tata cara merupakan norma yang menunjuk kepada satu bentuk perbuatan dengan sangsi yang sangat ringan terhadap pelanggarnya.

Misalnya : Cara memegang garpu atau sendok ketika makan, Pelanggaran atau penyimpangan terhadapnya tidak akan mengakibatkan hukuman yang berat, tetapi hanya sekedar celaan atau dinyatakan tidak sopan oleh orang lain.

b. Kebiasaan (folkways)

Kebiasaan atau Folkways merupakan cara-cara bertindak yang digemari oleh masyarakat sehingga dilakukan berulang-ulang oleh banyak orang. Folkways mempunyai kekuatan untuk mengikat yang lebih besar dari pada cara.

Misalnya: Mengucapkan salam ketika bertemu, membungkukkan badan sebagai tanda penghormatan kepada orang yang lebih tua. Apabila tindakan itu tidak dilakukan maka sanksinya adalah berupa teguran, sindiran, atau perunjingan.

c. Tata Kelakuan (*mores*)

Tata kelakuan merupakan norma yang bersumber kepada filsafat, ajaran agama atau ideology yang dianut oleh masyarakat.

Misalnya : Larangan berzina, berjudi, minum-minuman keras, penggunaan narkoba dan zat-zat adiktif (obat-obatan terlarang) dan mencuri.

Tata kelakuan sangat penting dalam masyarakat, karena berfungsi :

1. Memberikan batas-batas pada kelakuan-kelakuan individu. Setiap masyarakat mempunyai tata kelakuan masing-masing yang seringkali berbeda yang satu dengan yang lain.
2. Tata kelakuan mengidentifikasikan individu dengan kelompoknya. Disatu pihak tata kelakuan memaksa agar individu menyesuaikan tindakan-tindakannya dengan tata kelakuan yang berlaku, dan di lain pihak memaksa masyarakat untuk menerima individu berdasarkan kesanggupannya menyesuaikan dirinya dengan tata kelakuan yang berlaku.
3. Tata kelakuan menjaga solidaritas antara anggota-anggota masyarakat sehingga mengukuhkan ikatan dan mendorong tercapainya integrasi social yang kuat.

d. Adat (*customs*)

Adat merupakan norma yang tidak tertulis namun sangat kuat mengikat, sehingga anggota-anggota masyarakat yang melanggar adat istiadat akan menderita, karena sanksi keras yang kadang-kadang secara tidak langsung dikenakan.

Misalnya : Pada masyarakat yang melarang terjadinya perceraian, apabila terjadinya perceraian maka tidak hanya yang bersangkutan yang mendapatkan sanksi atau menjadi tercemar, tetapi seluruh keluarga bahkan masyarakatnya.

e. Hukum (*laws*)

Hukum merupakan norma yang bersifat formal dan berupa aturan tertulis. Ketentuan sanksi terhadap pelanggar paling tegas apabila dibandingkan dengan norma-norma yang disebut terdahulu.

2. Macam-macam norma dan sanksinya dibedakan berdasarkan jenis atau sumbernya, yaitu :

Dalam pergaulan hidup di masyarakat terdapat 4 macam norma atau kaidah, yaitu:

- a. Norma agama, yaitu peraturan hidup yang diterima sebagai perintah-perintah, larangan-larangan dan anjuran-anjuran yang berasal dari Tuhan. Contoh: tidak boleh minum-minuman keras, berbuat maksiat, mengonsumsi madat, dan lain-lain.

Sanksinya: mendapat dosa

- b. Norma kesusilaan, yaitu peraturan hidup yang dianggap sebagai suara hati nurani manusia atau datang melalui suarabatin yang diakui dan diinsyafi oleh setiap orang sebagai pedoman dalam bersikap dan berbuat. Contoh: seorang anak durhaka terhadap orangtuanya.

Sanksinya: akan dikucilkan orang lain

- c. Norma kesopanan, yaitu peraturan hidup yang timbul dari pergaulan segolongan manusia yang diikuti dan ditaati

sebagai pedoman yang mengatur tingkah laku manusia terhadap lingkungan sekitarnya (misalnya: orang muda harus menghormati yang lebih tua).

Sanksinya: akan dicemoohkan oleh masyarakat dalam pergaulan

- d. Norma hukum, yaitu peraturan-peraturan yang timbul dari hukum yang dibuat oleh penguasa negara yang isinya mengikat setiap orang dan pelaksanaannya dapat dipertahankan dengan segala paksaan oleh alat-alat negara. Contoh: melakukan pencurian, pembunuhan, pemerkosaan, dan lain-lain.

Sanksinya: dipenjara atau denda.

b. Seks

Seks dalam arti sesungguhnya sangat berbeda jauh dengan yang dipahami remaja. Secara teoritis Sigmund Freud (Kartono, 2007), menyampaikan bahwa seks merupakan "*libido seksualitas*", yaitu energi psikis yang ikut mendorong manusia untuk aktif bertingkah laku. Tidak hanya berbuat di bidang seks saja, yaitu melakukan relasi seksual atau bersenggama/berhubungan badan, akan tetapi juga melakukan kegiatan-kegiatan nonseksual serta berprestasi di berbagai bidang ilmu pengetahuan. Tetapi akibat kesalahpahaman tentang seks berikut dimensi-dimensinya, seks secara negatif berkembang pada remaja, para

remaja tidak segan atau takut memanfaatkan ruang dan waktu untuk menjalin relasi seksual dengan pasangan masing-masing.

1) Arti seks (Singgih, 2001)

1.1. Seks artinya jenis kelamin yang membedakan antara cowok dan cewek atau laki-laki dan perempuan secara biologis.

1.2. Seks adalah sesuatu yang muncul dan bisa menimbulkan berbagai masalah apabila tidak dikendalikan, diatur, diredam secara baik.

1.3. Seks adalah suatu perbedaan yang mendasar yang berhubungan dengan reproduksi dalam satu jenis yang membagi jenis ini menjadi 2 (dua) bagian yaitu jantan dan betina. Sel sperma pada jantan dan sel telur/ovum pada betina yang diproduksi.

2) Fungsi dan tujuan seks

Secara umum berfungsi sebagai suatu hal yang membedakan jenis kelamin, antara lain dengan perbedaan tingkah laku, atribut (pakaian, dan lain-lain), peran sebagai laki-laki dan perempuan.

c. Seksualitas

1) Pengertian

Seksual adalah sesuatu yang berkaitan dengan alat kelamin atau hal-hal yang berhubungan dengan masalah hubungan intim antara laki-laki dan perempuan (Mu'tadin, 2005).

Seksualitas merupakan suatu proses yang terjadi sepanjang kehidupan manusia, dimulai dari saat manusia lahir sebagai bayi

hingga secara fisik menjadi mandiri, lepas dari ibunya dan akan berakhir ketika seseorang meninggal dunia (PKBI, 2000).

Tujuan dari seksualitas yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan manusia, sedangkan secara khusus terbagi dua yaitu: (1) Prokreasi adalah menciptakan atau meneruskan keturunan, (2) rekreasi adalah memperoleh kenikmatan biologis dan seksual (PKBI, 2000)

Adapun dimensi seksualitas terbagi antara lain:

- a. Dimensi biologis yaitu seksualitas yang berkaitan dengan organ reproduksi secara optimal sebagai alat untuk berprokreasi (bereproduksi) dan berekreasi dalam mengekspresikan dorongan seksual.
- b. Dimensi psikologis yaitu seksualitas yang berhubungan erat dengan identitas peran jenis, perasaan terhadap seksualitas sendiri dan bagaimana melanjutkan fungsi sebagai makhluk seksual.
- c. Dimensi sosial yaitu berkaitan bagaimana lingkungan berpengaruh dalam pembentukan pandangan mengenai seksualitas dan pilihan perilaku seks.
- d. Dimensi kultural menunjukkan tentang bagaimana perilaku seks menjadi bagian dari budaya yang ada di masyarakat.

2) Faktor-faktor yang berperan munculnya permasalahan seksual pada remaja

Menurut Nugroho (2002), Faktor yang berperan dalam munculnya permasalahan seksual pada remaja sebagai berikut

- a) Perubahan-perubahan hormonal yang meningkatkan hasrat seksual remaja. Peningkatan hormon ini menyebabkan remaja membutuhkan penyaluran dalam bentuk tingkah laku tertentu.
- b) Norma-norma agama yang berlaku, dimana seseorang dilarang untuk melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Untuk remaja yang tidak dapat menahan diri memiliki kecenderungan untuk melanggar hal-hal tersebut.
- c) Kecenderungan pelanggaran makin meningkat karena adanya penyebaran informasi dan rangsangan melalui media masa dengan teknologi yang canggih (contoh: VCD, buku stensilan, photo, majalah, internet, dan lain-lain) menjadi tidak terbandung lagi. Remaja yang sedang dalam periode ingin tahu dan ingin mencoba, akan meniru apa yang dilihat dan didengar dari media massa, karena pada umumnya mereka belum pernah mengetahui masalah seksual secara lengkap dari orang tuanya.
- d) Orang tua sendiri, baik karena ketidaktahuannya maupun karena sikapnya yang masih mentabukan pembicaraan mengenai seks dengan anak, menjadikan mereka tidak terbuka pada anak,

bahkan cenderung membuat jarak dengan anak dalam masalah ini.

Adanya kecenderungan yang makin bebas antara pria dan wanita dalam masyarakat, sebagai akibat berkembangnya peran dan pendidikan wanita, sehingga kedudukan wanita semakin sejajar dengan pria.

d. Seks Bebas

1. Pengertian

Seks bebas (*Free Sex*) adalah hubungan seksual yang dilakukan diluar ikatan pernikahan, baik suka sama suka maupun dalam dunia prostitusi (Anonim, 2010)

Diasumsikan bahwa, seks bebas pada dasarnya merupakan masalah sosial (patologis). Tiga alasan utama mengapa hal tersebut dinyatakan sebagai masalah sosial, yaitu: (1) seks bebas merupakan penyimpangan perilaku yang bersifat normatif (2) penanggulangan seks bebas memerlukan perhatian, keseriusan, kepedulian, dan kerjasama dari berbagai pihak (pemerintah dan masyarakat), dan (3) adanya keprihatinan masyarakat terhadap perkembangan seks bebas pada remaja, sehingga perlu adanya upaya-upaya dan langkah nyata dalam penanggulangannya.

Penyebab munculnya permasalahan seksual pada remaja sangat beragam. Pemicunya bisa karena pengaruh lingkungan, antara

lain: (1) faktor ekonomi (2) faktor budaya (3) faktor biologis, dan (4) faktor psikologis. Dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor ekonomi, faktor ini merupakan faktor terbesar terjadinya masalah sosial. Terjadinya krisis global, PHK memicu tindak kriminal karena orang sudah sulit mencari pekerjaan.
 2. Faktor budaya, kenakalan remaja menjadi masalah sosial yang sampai saat ini sulit dihilangkan karena remaja sekarang suka mencoba hal-hal baru yang berdampak negatif.
 3. Faktor biologis, penyakit menular bisa menimbulkan masalah sosial bila penyakit tersebut sudah menyebar disuatu wilayah atau menjadi pandemik.
 4. Faktor psikologis, aliran sesat sudah banyak terjadi di Indonesia dan meresahkan masyarakat walaupun sudah banyak yang ditangkap dan dibubarkan tapi aliran serupa masih banyak bermunculan di masyarakat sampai saat ini.
2. Faktor pendorong terjadinya seks bebas

Faktor yang berperan dalam munculnya permasalahan seksual pada remaja sebagai berikut (Anonim, 2007):

Berkembangnya seks bebas pada remaja setidaknya dipengaruhi oleh berbagai hal, seperti: 1) faktor ketersediaan sarana dan prasarana publik, 2) faktor industri dan jasa pariwisata seperti hotel, penginapan, dan wisma, termasuk dalam hal ini cafe-cafe yang marak tumbuh di berbagai sudut kota, 3) faktor ekonomi, dapat

diindikasikan dari kemudahan masyarakat untuk memperoleh kendaraan bermotor melalui kredit. Kepemilikan kendaraan bermotor tersebut selanjutnya mempermudah pasangan remaja untuk menjangkau berbagai tempat yang dianggap dapat dimanfaatkan untuk berdua dengan pasangannya dan untuk melakukan tindakan amoral, 4) faktor teknologi informasi, yaitu pemanfaat sarana telepon seluler (Hp) untuk saling berkomunikasi dengan pasangannya, dan internet untuk mengakses berbagai situs porno yang hanya diperuntukkan bagi orang dewasa, serta meluasnya jaringan TV lokal, serta 5) faktor rendahnya kesadaran beragama remaja.

a. Faktor Sarana dan Prasarana Publik

Keberadaan sarana dan prasarana publik dialih fungsikan oleh para pasangan remaja untuk berduaan, berpacaran dan melakukan perbuatan-perbuatan amoral (seks) dengan pasangannya, yang biasanya dilakukan pada malam hari pada jam di atas pukul 22.00, walaupun tidak menutup kemungkinan ada pula pasangan remaja yang memanfaatkannya pada siang hari dengan pertimbangan kesunyian tempat-tempat tersebut, mengingat warga masyarakat sedang sibuk menjalani aktivitasnya masing-masing.

b. Faktor Industri Pariwisata

Pertumbuhan industri pariwisata yang cepat mengakibatkan laju pertumbuhan turis/wisatawan, terutama wisatawan asing semakin meningkat dari tahun ke tahun. Sementara itu, keberadaan para wisatawan yang memiliki banyak perbedayaan budaya dari semua aspek kehidupan menuntut para pelaku bisnis dalam menyediakan layanan dan jasa. Penyediaan layanan dan jasa wisata ini selanjutnya menjadi pemicu berjamurnya industri pariwisata, seperti hotel, wisma, losmen maupun cafe. Namun sangat disayangkan, industri-industri pariwisata ini pada umumnya berada dekat dengan pemukiman warga, tidak terkecuali cafe. Tetapi karena anggota masyarakat menganggap keberadaan industri pariwisata tersebut adalah hal yang biasa, maka dengan mudah aktivitas-aktivitas amoral tumbuh dan berkembang tanpa mendapat tanggapan serius dari masyarakat.

c. Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi yang paling dominan mendukung berkembangnya pergaulan bebas dan mengarah pada seks bebas adalah kemudahan masyarakat untuk memperoleh kendaraan bermotor khususnya roda dua dari perusahaan pembiayaan, dan pada kesempatan lain dimanfaatkan oleh para remaja (anak) untuk menggunakannya untuk keperluan berpacaran dengan

pasangannya di berbagai tempat sepi dan gelap, serta jauh dari lalu lalang anggota masyarakat.

d. Faktor Media Teknologi Informasi

Setidaknya ada tiga jenis media teknologi informasi yang menjadi determinan berkembangnya seks bebas pada remaja, yaitu handphone (Hp), televisi, dan laptop, dalam hal ini berbagai layanan koneksi internet. Telepon seluler (Hp) yang ketika itu adalah barang mewah, kini keberadaannya menjadi barang yang dianggap biasa. Berbagai jenis dan tipe telepon seluler yang ditawarkan di pasaran, dengan harga yang ekonomis dan terjangkau memberi ruang baru kepada remaja untuk memanfaatkannya sebagai media komunikasi efektif kepada pasangannya. Fitur-fitur atau fasilitas yang ditawarkan dalam telepon seluler, terlebih lagi era 3G saat ini memudahkan kalangan remaja melakukan panggilan telepon, berkirim pesan singkat, atau pesan bergambar kepada rekan atau pasangannya. Televisi menjadi sarana efektif bagi para remaja mengetahui perkembangan daerah luar, sehingga apa yang sudah di tonton dengan mudah diikuti sebagai trend di kalangan para remaja, baik pakaian, gaya rambut, gaya hidup, cara bergaul, maupun hal-hal lain yang dirasakan sebagai bentuk kemajuan hidup bagi mereka. Ada begitu banyak tayangan yang mempertontonkan adegan-adegan berbau sensualitas, terutama pada stasiun-stasiun televisi

Barat yang disalurkan melalui televisi kabel. Internet hampir berfungsi sama dengan telepon seluler dan televisi bagi para remaja. Bahkan lebih jauh, internet biasa digunakan kalangan remaja untuk menjelajah dunia maya mencari gambar dan video porno yang tersedia secara gratis pada berbagai situs di internet. Hanya dengan memasukkan kata kunci tertentu dan menyorot kotak mesin pencari google, secara otomatis gambar dan video dapat ditampilkan dan diperoleh dengan mudah. Ada istilah yang menarik bagi kalangan muda saat ini terhadap pemanfaatan situs jejaring sosial seperti Facebook (Fb). Menurut orang kebanyakan, remaja saat ini dalam mengakses internet berorientasi pada dua hal, yaitu Fb (facebook) atau Bf (blue film).

e. Faktor Kesadaran Beragama

Dorongan hawa nafsu menyebabkan pasangan remaja mengenyampingkan nilai-nilai agama yang justru dapat membimbing dan menuntun manusia ke jalan yang benar, dengan tidak melakukan perbuatan yang tidak memberikan manfaat kepada dirinya. Bahkan hari-hari besar agama Islam seperti bulan suci Ramadhan misalnya, justru dimanfaatkan para remaja untuk mencari pasangan dengan dalih sambil beridabah. Hal ini tampak jelas pada saat Da'i berceramah, pasangan remaja justru berkeliling masjid dan lingkungan sekitar untuk saling mencari

kenalan, atau bahkan di beberapa tempat yang biasa dimanfaatkan masyarakat untuk berkumpul selepas menunaikan shalat subuh.

Seks dan permasalahannya sesungguhnya merupakan hal yang universal, dan selalu ada dalam setiap kebudayaan dan peradaban. Seks pada dasarnya adalah hal sangat privat, diatur oleh agama dan negara dengan batasan-batasan tertentu. Sejalan dengan dinamika sosial dalam masyarakat, seks dan permasalahannya tidak lagi dianggap sebagai hal yang privat. Akibatnya muncullah perilaku-perilaku seksual yang mengabaikan nilai-nilai yang ada, dalam hal ini seks bebas terutama di kalangan remaja.

Perkembangan seks bebas pada remaja paling tidak dipengaruhi oleh tiga proses, yaitu: a) sekularisasi, b) globalisasi dan modernisasi, serta c) westernisasi (Anonim, 2007). Dapat diinterpretasikan bahwa, proses sekularisasi yang menempatkan agama sebagai pemasang nilai-nilai intelektual dan kebebasan manusia menyebabkan terjadinya pertentangan antara pemenuhan kepentingan duniawi manusia dan nilai-nilai ajaran agama yang seharusnya menjadi acuan normatif dalam berkehidupan. Proses globalisasi dan westernisasi. Perkembangan yang terjadi di berbagai aspek dan sektor kehidupan manusia membawa suatu perubahan kehidupan. Manusia melakukan kegiatan ekonomi hingga tingkat global, melahirkan kegiatan pariwisata yang

menyebabkan orang melakukan perjalanan ke berbagai belahan dunia. Dalam perkembangannya, mereka yang melakukan perjalanan pariwisata tanpa disadari membawa kebiasaan atau kebudayaannya ke negara atau daerah tujuan wisata. Pada akhirnya, masyarakat yang ada di daerah tujuan wisata tersebut menganggap apa yang dibawa wisatawan merupakan hal-hal positif, hingga membanggakannya. Cara hidup dan kebudayaan Barat ditiru mentah-mentah dengan mengenyampingkan kebudayaan lokal. Dengan kata lain, masyarakat menerimanya tanpa menggunakan kebudayaan lokal sebagai filternya, dampaknya melahirkan gaya hidup kebarat-baratan. Kedudukan remaja dalam hal ini sebagai pihak yang paling rentan terhadap perubahan akibat adanya kegiatan perjalanan dan kegiatan pariwisata, menjadi sangat penting untuk diberikan pemahaman akan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal, sehingga tidak tercemari oleh gaya hidup kebarat-baratan tersebut.

3. Bahaya seks bebas

Kenakalan remaja dapat disebabkan oleh pengaruh teknologi yang semakin modern dan bisa juga disebabkan oleh berbagai faktor yaitu faktor intern yang berasal dari dalam diri sendiri dan faktor ekstern yang bisa berasal dari pengaruh lingkungan. Bahaya-bahaya seks bebas dikalangan remaja antara lain adalah:

- a. Beberapa penyakit yang siap mendatangi seperti, Herpes, HIV/AIDS, Raja Singa, dan penyakit lainnya. Penyakit ini tentu sudah diketahui sangat membahayakan dan sampai sekarang masih belum ada obatnya.
- b. Hamil di luar pernikahan akan menimbulkan permasalahan baru, apabila anda masih kuliah atau sekolah tentu saja orang tua anda akan sangat kesal kepada anda. Dan anda pun takut untuk jujur kepada orang tua anda dan pasangan anda, akhirnya anda memutuskan untuk melakukan dosa baru yaitu aborsi ataupun bunuh diri.
- c. Apabila anda menikah di usia muda, permasalahan yang belum siap anda hadapi akan datang, seperti masalah keuangan, masalah kebiasaan, masalah anak.
- d. Nama baik keluarga akan tercoreng oleh sikap anda. Keluarga anda akan menghadapi masalah yang anda buat apabila anda mendapatkan efek buruk dari seks bebas ini.
- e. Apabila anda hamil dan pasangan anda tidak mau bertanggung jawab, apa yang akan anda lakukan?. Akan banyak pikiran buruk yang akan mengganggu anda. Seperti ingin bunuh diri, berpikir tidak rasional yang mengakibatkan gangguan mental atau gila.

e. Pendidikan Kesehatan Seksualitas

Yang perlu dipahami sebagai orang tua atau pendidik adalah pendidikan seksualitas tidak pernah mengajarkan anak tentang bagaimana cara melakukan hubungan seks, ataupun hal-hal lainnya yang terkesan vulgar dan menjijikkan.

Seksualitas itu sendiri memicarakan tentang totalitas ekspresi kita sebagai laki-laki atau perempuan, apa yang kita percayai, kita pikirkan dan kita rasakan tentang diri kita, bagaimana kita bereaksi terhadap lingkungan, bagaimana kita menampilkan diri kita, bagaimana kita berbudaya dan bersosial, etika dan adab pergaulan, yang kesemuanya tersebut akan mencirikan identitas kita. Pendidikan seksualitas bagi anak akan menjadikannya mengerti benar hal-hal yang berkenaan dengan dirinya, tubuhnya, fungsi dari bagian-bagian tubuhnya, serta bagaimana menjaga diri dari hal-hal yang tidak diperkenankan. Pendidikan seksualitas juga berguna dalam mempersiapkan anak memasuki masa pubernya, agar saatnya nanti anak tidak lagi kaget, bingung, malu, dan cemas dalam menghadapi berbagai perubahan-perubahan yang terjadi pada fisik dan jiwa mereka.

Dengan diberikannya pendidikan seksualitas pada anak, seorang laki-laki diharapkan tumbuh dan berkembang menjadi laki-laki seutuhnya, begitu pula dengan anak perempuan, diharapkan tumbuh dan berkembang menjadi seorang perempuan seutuhnya. Selain itu

diharapkan anak akan lebih mudah untuk membentengi diri dari pengaruh-pengaruh lingkungan yang tidak baik.

Dalam pendidikan seks dapat dibedakan antara *sex instruction* dan *education in sexuality*.

a. *Sex Intruction*

Ialah penerangan mengenai anatomi dan biologi dari sistim reproduksi, termasuk pembinaan keluarga dan metode-metode kontrasepsi.

b. *Education in sexuality*

Meliputi bidang-bidang etik, moral fisiologi, ekonomi dan pengetahuan-pengetahuan lainnya yang dibutuhkan seseorang untuk dapat memahami sebagai individu seksual, serta untuk mengadakan hubungan interpersonal yang baik.

Pada dasarnya pendidikan seks meliputi bidang :

1. Biologi dan fisiologi, yaitu mengenai fungsi reproduktif
2. Etik, yaitu menyangkut kebahagiaan itu sendiri
3. Moral, yang mengenai hubungan dengan orang lain. Misalnya dengan partnernya dan dengan anak- anaknya.
4. Sosiologi, mengenai pembentukan keluarga.

Sex intruction tanpa *education in sexuality* dapat menyebabkan promiscuity serta hubungan-hubungan seks yang tidak bertanggung jawab. Memberikan pendidikan seks pada remaja, maksudnya membimbing dan menjelaskan tentang perubahan fungsi organ seksual

sebagai tahapan yang harus dilalui dalam kehidupan manusia. Cara-cara yang dapat digunakan misalnya dengan mengajak berdiskusi masalah seks yang ingin diketahui remaja tersebut.

1) Pengertian

Pendidikan seks artinya penerangan yang bertujuan untuk membimbing serta mengasuh tiap-tiap lelaki dan perempuan sejak dari kanak-kanak sampai sesudah dewasa (Miqdad, 1997).

Pendidikan seks maksudnya membimbing serta mengasuh seseorang agar mengerti tentang arti, fungsi, dan tujuan seks serta menjelaskan tentang bagaimana perubahan fungsi organ seksual dalam diri mereka di masa remaja sehingga mereka dapat menjalankan atau mempraktekannya secara benar (Miqdad, 1997)

2) Tujuan (Miqdad, 1997)

Tujuan pendidikan seks secara umum, sesuai dengan kesepakatan *Internasional Conference Of Sex Education And Family Planing* tahun 1962, adalah: untuk menghasilkan kehidupan yang bahagia karena dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat dan lingkungannya, serta dapat bertanggung jawab terhadap dirinya dan terhadap orang lain. Ninuk Widyantoro mengemukakan bahwa tujuan akhir pendidikan seks adalah pencegahan kehamilan di luar perkawinan.

3) Manfaat pendidikan seks (Ajen, 2003)

3.1. Pendidikan seks dapat membantu para remaja laki-laki dan remaja perempuan untuk mengetahui resiko dan sikap seksual mereka dan mengajarkan pengambilan keputusan seksualnya secara dewasa, sehingga tidak menimbulkan hal-hal yang merugikan diri sendiri maupun orang tuanya.

3.2. Menambah pengetahuan kepada individu keluarga tentang seks

3.3. Agar remaja tidak melakukan hubungan seks sebelum menikah

3.4. Agar remaja bergaul dengan benar dan menjaga dirinya dengan baik.

4) Pentingnya pendidikan seks (Ajen, 2003)

4.1. Agar remaja mengetahui arti seks sebenarnya

4.2. Tidak menganggap seks sebagai hal yang tabu

4.3. Karena banyak orang tua masih menganggap seks sebagai hal yang tabu.

4.4. Ketidakhahaman remaja tentang seks dan kesehatan anatomi reproduksi mereka

4.5. Kapan pendidikan seks mulai diberikan

Waktu pemberian materi pendidikan seks dimulai pada saat anak mulai menyadari tentang seks, agar ia mulai dapat membedakan mana ciri laki-laki dan mana ciri perempuan. Bisa juga pada saat anak mulai bertanya-tanya pada orang tuanya tentang bagaimana bayi lahir. Peran orang tua sangat penting

untuk memberikan pendidikan seks pada usia dini. Penggunaan kata-kata yang sangat sopan sebagai pengganti payudara, vagina atau penis bahkan dianjurkan.

5) Anatomi Organ Reproduksi (Syaifuddin, 1997)

Organ reproduksi pada laki-laki terdiri dari dua bagian, yaitu bagian luar dan bagian dalam. Organ reproduksi bagian luar atau disebut "*organa genitolia externa*" terletak di luar tubuh, sehingga dapat terlihat langsung.

a) Organ reproduksi bagian luar laki-laki

1. Penis atau zakar

Organ ini terletak di bagian bawah perut dan merekat pada tulang panggul. Di kedua sisi atas penis bagian dalam yang tertutup kulit sepanjang glans atau kepala penis terdapat dua jaringan yang berisi rongga-rongga yang berjumlah banyak dan berisikan darah yang disebut "*corpus cavernosum uretra*" (corpus), dikenal juga sebagai batang penis. Di dalam batang penis ini terdapat serabut saraf erektor yang berhubungan dengan sum-sum tulang belakang. Saraf akan member perintah kepada otak bagian belakang untuk merespon rangsangan seksual yang dirasakan, dengan cara penis akan ereksi atau menjadi tegang dan kaku. Lapisan kulit pada batang penis yang menutupi glans disebut "*preputium*" atau kulup.

Bagian bawah perut di atas penis ditumbuhi oleh sekumpulan bulu-bulu atau rambut. Pada sebagian orang bulu-bulu ini tumbuh sekitar skrotum atau kantung zakar yang berfungsi untuk melindungi penis dari keringat dan iritasi. Bulu ini dapat dicukur tergantung pada kemauan setiap orang.

Bila darah tidak mampu mengalir pembuluh darah penis maka terjadi (impoten) atau tidak bias ereksi. Faktor penyebab impoten yaitu penyakit fisik (penyakit kencing manis) atau faktor kejiwaan (tekanan jiwa).

2. Skrotum atau kantung zakar

Skrotum ditemukan dalam bentuk dua buah kantung kecil yang fleksibel dan terletak menggantung di bawah penis. Skrotum terdiri dari serabut otot polos yang berfungsi untuk menahan secara otomatis rangsangan seksual dan pengaruh suhu dingin.

b) Organ reproduksi bagian dalam laki-laki

1. Testis atau buah pelir

Testis merupakan organ yang memproduksi sel sperma (spermatozoa) atau sel telur laki-laki dan hormon testosteron, berbentuk seperti telur. Ukuran panjang setiap testis rata-rata 3-5 cm dengan berat sekitar 45-90 gr. Dalam testis terdapat saluran kecil dan sangat licin yang disebut "*seminiferous*

tubulus” berfungsi untuk menghasilkan dan menyimpan sel sperma.

Kelainan pada testis disebut “*kriptorkhismus*” yaitu posisi testis tidak turun dan tetap berada di dalam perut. Kelainan ini dapat menyebabkan seorang laki-laki menjadi mandul atau tidak dapat mempunyai keturunan. Perbaikannya masih bias dilakukan jika adanya kelainan ini diketahui lebih dini.

2. Epididymidis

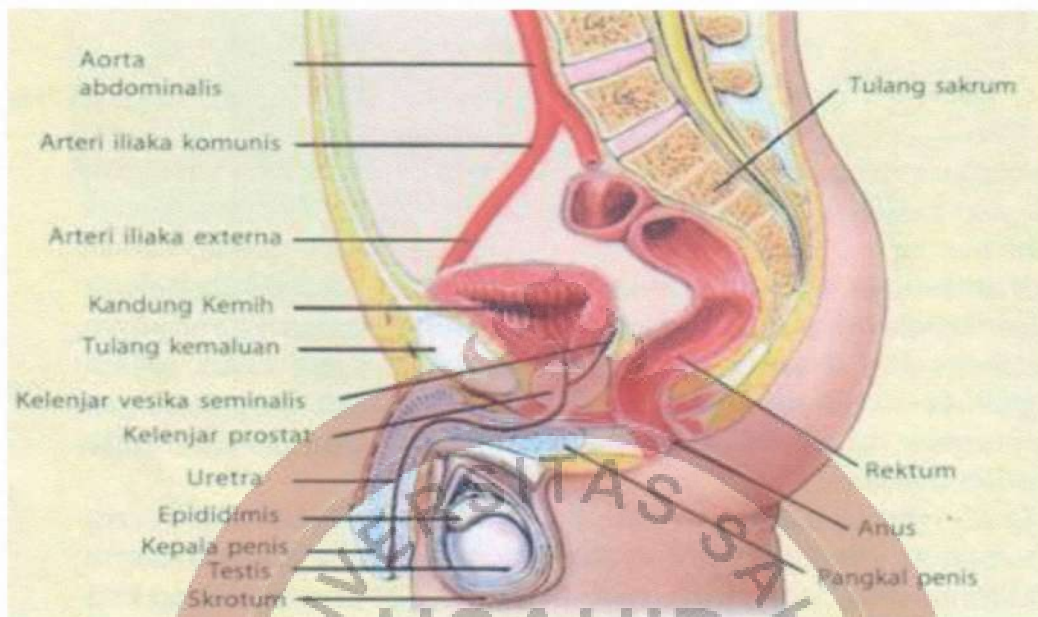
Adalah suatu saluran yang terletak di belakang testis dan menyimpan sel sperma. Kemudian saluran tersebut dialirkan ke kelenjar prostat melalui vas deferens menuju ke uretra. Di dalam kelenjar prostat, sperma tercampur dengan cairan yang menjadi makanan sperma atau semen, dan keluar melalui uretra atau saluran kencing. Peristiwa ini disebut “ejakulasi”.

3. Vas deferens

Organ ini berupa sepasang saluran yang mengalirkan air mani menuju uretra, mempunyai panjang sekitar 17 cm.

Organ reproduksi laki-laki memiliki beberapa kelenjar sebagai berikut:

- 1) Kelenjar vesiculosa atau vesicular seminalis
- 2) Kelenjar prostat
- 3) Kelenjar cowperi



Gambar 1. Reproduksi Pria

Sedangkan organ reproduksi pada perempuan terdiri dari:

a. Organ reproduksi bagian luar perempuan (vulva)

1) Tundun (monsvenesis)

Bagian yang menonjol meliputi simpisis yang terdiri dari jaringan dan lemak, area ini mulai ditumbuhi bulu pada masa pubertas. Berfungsi untuk melindungi dari iritasi keringat.

2) Labia mayora (bibir besar)

Dua lipatan dari kulit diantara kedua paha bagian atas labia mayora banyak mengandung urat saraf.

3) Labia minora (bibir kecil)

Berada di sebelah dalam labia mayora

4) Klitoris (klentit)

Sebuah jaringan ikat erektile kecil kira-kira sebesar kacang hijau dimana dapat mengeras dan tegang (erektile) yang mengandung urat saraf.

5) Vestibulum (serambi)

Merupakan rongga yang ada diantara bibir kecil (labia minora). Muka belakang dibatasi oleh klitoris dan perineum, dalam vestibulum terdapat muara-muara dari:

- a) Liang senggama
- b) Uretra
- c) Kelenjar bartolini
- d) Kelenjar skene kiri dan kanan

6) Himen (selaput dara)

Lapisan tipis yang menutupi sebagian besar dari liang senggama, sepanjang 2,54 cm atau lebih. Di tengahnya berlubang supaya kotoran menstruasi dapat mengalir keluar. Letaknya mulut vagina pada bagian ini, bentuknya berbeda-beda ada yang seperti bulan sabit, berbentuk cincin, konsistensi ada yang kaku dan ada yang lunak, lubangnya ada yang seujung jari, ada yang dapat dilalui satu jari.

7) Perineum (kerampang)

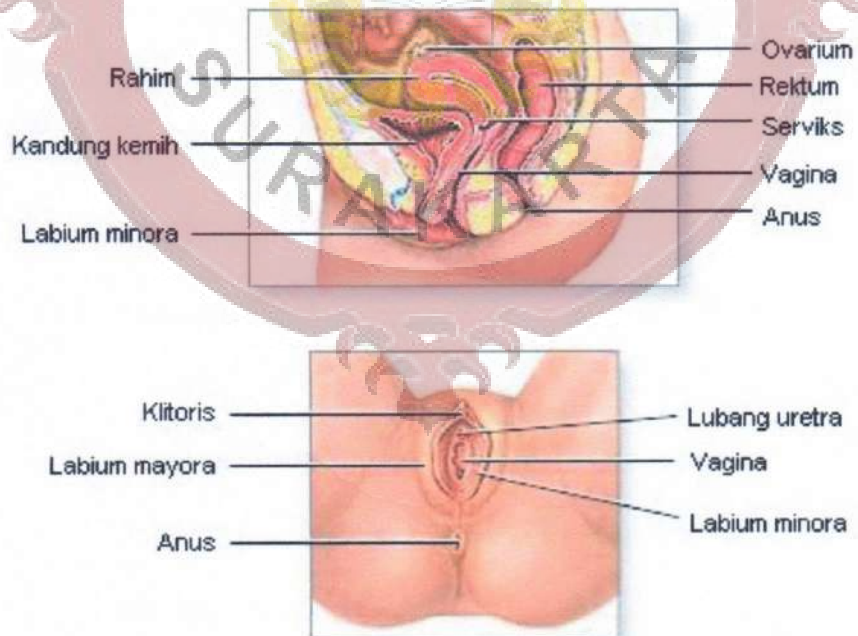
Terletak di antara vulva dan anus, panjangnya lebih kurang 4 cm.

b. Organ reproduksi bagian dalam perempuan

- 1) Vagina (liang kemaluan)
- 2) Uterus (rahim)

Uterus tersiri dari:

- a) Fundus uteri (dasar rahim)
- b) Korpus uteri
- c) Servix uteri
- d) Ovarium



Gambar 2. Reproduksi Wanita

6) Perkembangan Fungsi Organ Seksual (Soetjiningsih, 2004)

a. Masa remaja awal

Pertumbuhan dan perkembangan fisik:

1. Tinggi

Pada anak perempuan, percepatan tumbuh tinggi biasanya mulai segera setelah mulainya pertumbuhan payudara. Pada umumnya dicapai pada usia 10-14 tahun (rata-rata 12 tahun). Pada masa percepatan tumbuh tinggi ini anak perempuan bertambah tinggi rata-rata 28 cm/tahun pada puncak kecepatan pertambahan maksimal pada anak laki-laki adalah 11-15 tahun (rata-rata 13 tahun).

2. Berat

Pada anak laki-laki telah mencapai 55% dari berat dewasa sedangkan anak perempuan 59%. Kenaikan berat badan masih sama dengan pada akhir masa anak yaitu 2,0 kg/tahun.

3. Reproduksi

Indikasi klinis yang pertama bahwa pubertas telah mulai adalah pembesaran dari testis dan ovarium, yang terjadi kira-kira 1 tahun sebelum munculnya tanda pertama dari ciri-ciri sekunder.

a) Ciri-ciri seks “primer”

(1) Pada anak laki-laki

1.1. Pembesaran testes (testis)

1.2. Kemampuan berejakulasi, yang terjadi kira-kira 1 tahun setelah pertumbuhan testis dimulai.

1.3. Tumbuhnya rambut pubis

1.4. Remaja sudah mulai melakukan onani

(2) Pada anak perempuan

2.1. Ovulasi, berkembangnya dan pelepasan dari sel telur dari folikel ovarium kira-kira setiap 28 hari.

2.2. *Menarche* (haid pertama kali)

b) Ciri-ciri seks “sekunder”

1) Pada anak laki-laki

1.1. Tumbuhnya rambut pubis, rambut aksila (kira-kira usia 13 tahun), rambut muka (kira-kira 1 tahun kemudian) misalnya jenggot, kumis, rambut dada.

1.2. Munculnya jerawat (akne)

1.3. Timbulnya bau badan

1.4. Pelebaran dari areola dengan disertai pembesaran payudara (ginekomastia) yang transien.

2) Pada anak perempuan

2.1. Pembesaran payudara (bust) mulai tampak

2.2. Tumbuhnya rambut aksila setelah rambut pubis

2.3. Terjadinya penebalan atau pelunakan dari mukosa vagina.

2.4. Munculnya jerawat (akne)

2.5. Timbulnya bau badan

b. Masa remaja menengah (umur 11-14 tahun pada wanita dan 12-15,5 tahun pada laki-laki)

Pertumbuhan dan perkembangan fisik:

1. Tinggi badan dan sistem skeletal

Puncak pencapaian tinggi pada anak laki-laki dan perempuan terjadi pada usia rata-rata 12 tahun pada anak perempuan dan 14 tahun pada anak laki-laki. Menurut penelitian *Harpending Growth Study* dari Tanner dan Marshall (1974), kecepatan tumbuh anak perempuan rata-rata 9,0 cm/tahun sedangkan pada anak laki-laki 10,3 cm/tahun. Akibatnya anak laki-laki tumbuh 1-12 cm dan anak perempuan 6-11 cm pada tahun dimana puncak pencapaian tinggi terjadi sehingga selama keseluruhan masa percepatan pertumbuhan ini tinggi anak laki-laki bertambah 28 cm sedangkan anak perempuan 25 cm. pertumbuhan ini dimulai dari kaki yang diikuti 6 bulan kemudian oleh tungkai dan paha. Panjang tungkai, sehubungan dengan panjang badan secara keseluruhan, lebih besar pada anak laki-laki dari anak perempuan karena pada anak laki-laki umur saat terjadinya

percepatan pertumbuhan lebih lama dan masa juga mengalami percepatan tumbuh selama masa remaja menengah ini.

2. Berat badan dan pertumbuhan jaringan lunak

Pada laki-laki pertambahan berat badan terutama terjadi karena pertambahan 4 kali lipat dari sel otot. Jumlah lemak pada laki-laki secara relatif dalam tubuh berkurang dari 8 menjadi 7% pada waktu percepatan pertumbuhan terjadi.

Pada anak perempuan percepatan berat badan masa pubertas terutama karena menambah besarnya ukuran dan jumlah dari sel adiposity. Kandungan lemak tubuh anak perempuan bertambah dari kira-kira 8% sebelum pubertas menjadi lebih dari 20% pada saat terjadi puncak percepatan kurve berat badan.

Pada anak laki, disamping terjadi perubahan struktur dari percepatan pertumbuhan pubertas seperti di paru-paru, jantung dan otot (pertambahannya jumlah dan besarnya sel dan kekuatan otot), juga terjadi perubahan fisiologis seperti melambatnya denyut nadi, meningkatnya tekanan sistole dan meningkatnya konsentrasi hemoglobin.

3. Reproduksi

a. Ciri-ciri seks “primer”

Pada laki-laki volume testes pada masa remaja menengah berkisar antara 10-14 ml. Terjadinya percepatan

pertumbuhan di dalam vasikula seminalis, epididimis dan prostat, dan urin pertama pagi hari sering kali mengandung spermatozoa, sudah mengalami mimpi basah.

Pada perempuan ovarium membesar pada tahun sebelum menarche, dimana berat rata-ratanya masing-masing menjadi 6 gr. Tidak lama sebelum menarche, endometrium berkembang, serviks dan korpus uteri membesar dan kelenjar serviks mulai mensekresikan cairan menyerupai susu tidak berbau. Cairan vagina juga disekresikan dalam jumlah yang besar dari pada sebelumnya dan PH-nya menjadi asam karena produksi asam laktat oleh basil-basil yang menghuni vagina.

b. Ciri-ciri seks “sekunder”

Pada laki-laki umur rata-rata pencapaian (genital) adalah 12 tahun dan masa ini berlangsung sekitar 0,8 tahun (0,2-1,6 tahun). Umur rata-rata pencapaian (rambut pubis) adalah 13 tahun dan bertahan kira-kira 0,4 tahun (0,3-0,5 tahun)

Umur pencapaian (genital) adalah 13 tahun dan berlangsung sekitar 14 tahun dan bertahan kira-kira 0,7 tahun (0,1-6,8 tahun)

Pada anak perempuan terjadi pembesaran payudara, tumbuhnya rambut aksila setelah rambut pubis, terjadinya

penebalan atau pelunakan dari mukosa vagina, munculnya jerawat dan timbulnya bau badan.

Pada anak laki-laki suara menjadi dalam sebagai akibat dari rangsangan oleh testosteron terhadap pertumbuhan sel-sel tulang rawan tiroid dan krikoid dan sel-sel otot laring. Kelenjar keringat apokrin mulai berfungsi pada saat bersamaan dengan tumbuhnya rambut aksila. Dengan makin berlanjutnya maturitas seksual, akne pun bertambah banyak.

Baik pada anak laki-laki maupun perempuan, areola payudara akan melebar selama pubertas. Pada masa ini, pada kira-kira 30-50% anak laki-laki dapat terjadi juga pembesaran jaringan payudara di bawah areola pada salah satu atau kedua payudara. Keadaan ini biasanya bersifat sementara, berlangsung kurang dari 18 bulan.

- c. Masa remaja akhir (pada anak perempuan berkisar antara 13-17 tahun dan pada anak laki-laki antara 14-16 tahun)

Pertumbuhan dan perkembangan fisik:

- 1) Tinggi badan dan sistem skeletal

Pada masa ini yang masih tumbuh biasanya terbatas pada dagu akibat aposisi dari tulang pada simfisis mandibula. Ini kemudian diikuti dengan pertumbuhan ke depan. Secara radiologis, tulang-tulang panjang menunjukkan tusi dan

efipisis yang khas yang berlangsung dari tulang-tulang distal ke proksimal.

2) Berat badan dan pertumbuhan jaringan lunak

Jumlah sel otot dan kekuatan pada anak laki-laki masih terus bertambah setelah pertumbuhan dari bagian-bagian lain berkurang.

3) Reproduksi

3.1. Ciri-ciri seks “primer”

Pada laki-laki testes (testis) telah mencapai bentuk dewasanya yaitu volumenya kira-kira 25 ml masing-masing dan beratnya 20 gr. Kemampuan berproduksi penuh dicapai pada masa ini. Pada perempuan normal sudah akan mengalami menarche pada masa ini.

3.2. Ciri-ciri seks “sekunder”

Pada laki-laki genetalia eksterna telah berkembang sempurna baik dalam bentuk maupun konfigurasi. Rambut pubis juga telah mencapai bentuk dewasanya. Pada saat lengkapnya pertumbuhan genetalia eksterna dan rambut pubis ini, biasanya tumbuh rambut di dagu.

Pada perempuan, perkembangan payudara memasuki stadium dengan bentuk dewasa yang khas. Seperti halnya pada anak laki-laki (rambut pubis)

ditunjukkan dengan tumbuhnya rambut pubis mencapai tekstur dan distribusi dewasa.

7) Resiko Melakukan Seks Bebas

Selain hamil, timbulnya penyakit menular seksual pada remaja juga perlu dicermati. Penyakit tersebut ditularkan oleh perilaku seks yang tidak aman atau tidak sehat atau melakukan seks bebas. Misalnya, remaja yang sering berganti-ganti pasangan atau berhubungan dengan pasangan yang menderita penyakit kelamin, misalnya penyakit Go, Sifilis, HIV/AIDS dan lain-lain. Selain akan membawa cacat pada bayi, seks yang menyerang usia remaja juga dapat mengakibatkan penyakit kronis dan gangguan kesuburan dimasa mendatang (Sarwono, 2003)

Berikut ini 10 penyakit beberapa yang paling umum akibat seks bebas atau sering gonta ganti pasangan:

1. *Herpes Genital*, hampir 31 juta orang Amerika, satu per enam jumlah penduduk Amerika-pernah menderita herpes genital. Herpes, yang disebabkan oleh virus *herpes simplex* tipe 2, adalah infeksi seumur hidup yang menyebabkan lecet-lecet pada alat kelamin yang biasanya datang dan pergi.

Ada pria yang tidak menunjukkan gejala apa pun, tetapi mereka tetap bisa menulari orang lain. *Acydovir (Zovirox)*, sebuah obat yang diresepkan, dapat meringankan gejala-gejalanya, tetapi

tidak menyembuhkan. Lecet-lecet karena herpes tersebut bisa meningkatkan risiko tertular AIDS melalui luka di darah.

2. *Sifilis* (Penyakit Raja Singa). Juga dikenal dengan nama *Great Imitator* karena gejala-gejala awalnya mirip dengan gejala-gejala sejumlah penyakit lain. Sifilis sering dimulai dengan lecet yang tidak terasa sakit pada penis atau bagian kemaluan lain dan berkembang dalam tiga tahap yang dapat berlangsung lebih dari 30 tahun.

Secara umum, penyakit ini dapat membuat orang yang telah berumur sangat menderita, karena dapat mengundang penyakit jantung, kerusakan otak, dan kebutaan. Apabila tidak diobati, penyakit ini juga dapat menyebabkan kematian. Kira-kira 120.000 orang di AS tertular sifilis tiap tahun.

3. *Gonore* (Kencing Nanah). Penyakit ini telah dikenal sejak dahulu, menyerang sekitar 1,5 juta orang Amerika, baik pria maupun wanita, setiap tahun. Meskipun sering tanpa gejala, infeksi bakteri ini dapat menyebabkan rasa sakit saat buang air kecil dan mengeluarkan nanah setelah dua hingga sepuluh hari. Kalau tidak diobati, penyakit ini dapat berkembang menjadi artritis, lepuh-lepuh pada kulit, dan infeksi pada jantung atau otak. Gonore dapat disembuhkan dengan antibiotika.
4. *Klamidia*. Kondisi ini mempunyai gejala mirip gonore, walaupun bisa juga muncul tanpa gejala. Di Amerika, *Klamidia*

termasuk penyakit yang paling mudah diobati, tetapi mudah juga menginfeksi, yaitu sekitar 4 juta orang setiap tahun. Penyakit ini dapat menyebabkan artritis parah dan kemandulan pada pria. Seperti sifilis dan gonore, penderitanya dapat disembuhkan dengan antibiotika.

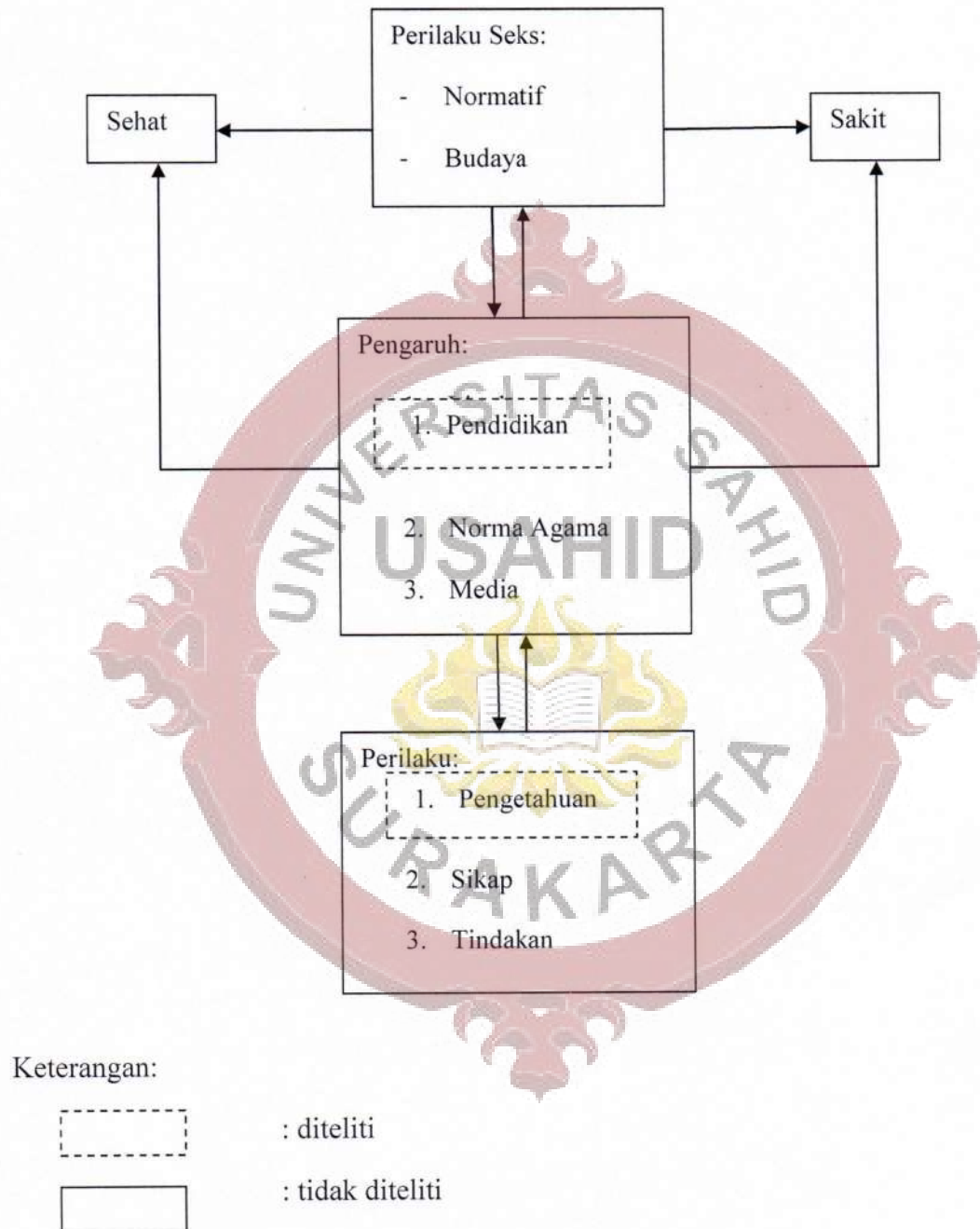
5. *Jengger Ayam* atau *Kutil* di kelamin (*Genital wart*). Di Amerika, kasus kutil pada alat kelamin ini mencapai 1 juta setiap tahunnya. STD ini disebabkan oleh sejenis virus papiloma, yang terkait dengan kanker penis serta anus. Obatnya tidak ada, walaupun kutil yang terjadi dapat dihilangkan melalui operasi atau dibakar, atau dibekukan. Akan tetapi setelah itu gejala yang sama dapat datang kembali.
6. *Hepatitis B*. *Penyakit* ini dapat berlanjut ke sirosis hati atau kanker hati. Setiap tahun kasus yang dilaporkan mencapai 200.000, walaupun ini satu-satunya STD yang dapat dicegah melalui vaksinasi.
7. Kanker prostat. Dalam sebuah studi yang dilakukan oleh Karin Rosenblatt dari University of Illinois, diketahui bahwa dari 753 pria yang disurvei, terdapat hubungan antara kanker prostat dan banyaknya berhubungan seksual dengan beberapa orang. Pria yang sering melakukan seks dengan banyak wanita berisiko 2 kali lipat terkena kanker prostat.

8. Kanker Serviks (leher rahim). Hampir 95 persen kanker serviks disebabkan oleh Human Papiloma Virus (HPV), dan 33 persen wanita dilaporkan punya virus tersebut, yang menyebabkan adanya sakit di leher rahim. Virus ini bisa menular lewat hubungan seksual, dan laki-laki pun bisa tertular oleh virus ini.
9. HIV/AIDS. Pertama kali ditemukan pada tahun 1984. AIDS adalah penyakit penyebab kematian ke-6 di dunia, baik bagi wanita maupun pria. Virus yang menyerang kekebalan tubuh ini bisa menular melalui darah dan sperma pada saat berhubungan seksual. Hingga kini vaksinnnya masih dikembangkan namun belum terbukti ampuh mencegah penularannya.
10. Trichomoniasis, bisa menyebabkan daerah di sekitar vagina menjadi berbuih atau berbusa. Ada juga yang tidak mengalami gejala apapun. Penyakit ini bisa menyebabkan bayi terlahir prematur jika sang ibu menderita penyakit ini saat hamil.

Sangat penting mengetahui bahwa hubungan seksual bukan hanya sekedar hubungan intim. Kontak seksual seperti ciuman, oral seks dan penggunaan alat bantu seks seperti vibrator juga berisiko menularkan virus.

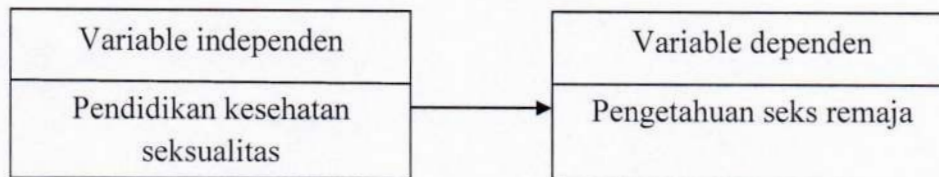
Satu-satunya cara untuk mencegah penyebaran dan tidak mendapatkan penyakit itu adalah dengan berhubungan seks dengan satu pasangan. Penggunaan kondom memang bisa mencegah penyakit HIV dan gonorrhea, tapi kurang efektif mencegah herpes, trichomoniasis, chlamydia dan HPV.

B. Kerangka Teori



Gambar 3. Kerangka teori

C. Kerangka Konsep



Gambar 4. Kerangka Konsep

D. Hipotesis

Ada hubungan antara pendidikan kesehatan seksualitas dengan pengetahuan seks remaja di Karang Taruna Karang Malang.

Ho: Tidak ada hubungan antara pendidikan kesehatan seksual dengan pengetahuan seks remaja.

Ha: Ada hubungan antara pendidikan kesehatan seksualitas dengan pengetahuan seks remaja, diduga pendidikan kesehatan seksualitas dapat meningkatkan pengetahuan seks remaja.